

**Model Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kesiapan Bersekolah Siswa SD Kelas Awal**

**Siti Fatonah<sup>1</sup>**

SitiFatonah9909820015@mhs.unj.ac.id

**Yufiarti<sup>2</sup>**

yufiarti@unj.ac.id

**Elindra Yetti<sup>3</sup>**

elindrayetti@unj.ac.id

<sup>123</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Received: October 1<sup>st</sup> 2023

Accepted: February, 15<sup>th</sup> 2024

Published: February, 15<sup>th</sup> 2024

**Abstrak:** *Transisi seorang anak dari rumah ke lingkungan prasekolah di taman kanak-kanak atau Sekolah Dasar (SD) dapat menjadi saat yang mencemaskan, terutama jika ada kebutuhan tambahan berkaitan dengan perkembangan fisik, emosional, maupun kemampuan komunikasi mereka. Pemerintah, sekolah, maupun orang tua perlu mendukung proses penyesuaian anak usia dini ke jenjang SD dengan mengembangkan program transisi guna memberikan pengalaman penting dan menyenangkan bagi anak-anak di masa awal sekolah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program transisi semester awal berbasis kecakapan hidup anak usia dini ke jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode research and development dan kuasi eksperimen untuk mengukur efektivitas program berdasarkan hasil perbandingan pre-test sebelum implementasi program dan post-test setelah implementasi program. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan implementasi program transisi PAUD-SD berbasis kecakapan hidup, terdapat peningkatan skor kesiapan sekolah antara pre-test dan post-test sebanyak 36 poin setelah intervensi dilakukan. Hasil kualitatif didapatkan bahwa SD Islam El Fash dan SDIT RLA Bogor telah siap untuk mengembangkan program transisi belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)-SD, Maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orangtua sebagai responden memiliki kecenderungan yang cukup baik dalam menyikapi kesiapan sekolah anak dan melalui implementasi program kesiapan sekolah berbasis kecakapan hidup diharapkan anak mampu mengembangkan semua aspek fondasinya yang meliputi kognitif, sosem, bahasa, motorik serta kemandiriannya.*

**Kata kunci:** *Transisi Belajar, Kecakapan Hidup, Transisi Awal, PAUD, Pendidikan Awal*

**How to cite this article:**

Fatonah, S., Yufiarti, Y., Yetti, E., (2024). Model Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kesiapan Bersekolah Siswa SD Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 68-88. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.9.1.76-88>

## **PENDAHULUAN**

Perpindahan dari rumah ke sekolah atau dari Taman Kanak-kanak ke kelas satu Sekolah Dasar adalah peristiwa penting dalam kehidupan anak, perbedaan lingkungan dapat menyebabkan kesulitan adaptasi bagi anak-anak (Peters, 2010). Transisi dari satu tingkat pendidikan ke tingkat berikutnya memerlukan penyesuaian psikologis dan bisa jadi menimbulkan konflik pada diri seorang anak. Saat memulai masuk ke sebuah tempat pendidikan baru merupakan fase penting karena terdapat berbagai masalah pendidikan yang kompleks. Pada masing-masing tahapan tersebut perlu diajukan pertanyaan-pertanyaan seperti; kapan dan bagaimana seharusnya setiap level dimulai dan strategi apa yang dapat digunakan untuk mengurangi perbedaan dan kesulitan, sehingga masa transisi dari satu tingkat ke tingkat berikutnya bukan lompatan yang berbahaya bagi anak, tetapi sebuah proses transfer yang mulus (Besi & Sakellariou, 2019) Transisi seorang anak dari rumah ke lingkungan prasekolah atau dari lingkungan ke sekolah dapat menjadi saat yang mencemaskan, terutama jika ada kebutuhan tambahan berkaitan dengan perkembangan bicara dan bahasa dan komunikasi, kebutuhan kesehatan dan fisik atau perkembangan umum mereka (NAEYC, 2020)

Menurut Somolanji Tokić & Borovac, 2020 proses transisi seorang siswa di sekolah yang baru sangat dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain orang tua, guru dan civitas sekolah pada awal masa belajar anak (Kinkead-Clark, 2015) Jadi Sekolah Dasar perlu mempersiapkan lingkungan yang ramah agar anak-anak merasa nyaman menjalani masa-masa awal di sekolah barunya serta program yang mendukung kegiatan anak-anak dalam masa transisi awal. Menyikapi pembelajaran anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan prinsip-prinsip praktis dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengacu pada Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD dijelaskan bahwa salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup.

Seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak akan lebih berarti apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (life skill). Life skill pada anak usia dini adalah Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk berusaha dan atau hidup mandiri (Nugrahani et al., 2011) Diharapkan dengan memiliki kecakapan hidup anak mampu mengurus diri sendiri (*self-help*), membangun citra diri (*self-image*), menambah pengetahuan diri (*self-knowledge*) dan akhirnya mampu menolong orang lain (*social skill*), sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawabnya baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Selain kecakapan hidup, kegiatan belajar berikutnya yang sangat dibutuhkan yaitu kemampuan untuk menghadapi peluang dan meningkatkan kualitas hidup dan serta dapat memfungsikan diri secara lebih baik terutama untuk memulai hal yang baru dalam kehidupan dan kesiapan anak bersekolah.

Kesiapan bersekolah mengacu kepada kemampuan dasar anak untuk dapat beradaptasi dan belajar dengan tuntutan sekolah secara efisien yang mampu memberi dukungan kepada anak untuk berfungsi dengan sukses di lingkungan sekolah. kesiapan bersekolah merupakan kombinasi keterampilan yang mencakup pengetahuan pra-akademik, seperti keterampilan membaca dan matematika permulaan, serta keterampilan mengatur diri sendiri, seperti regulasi sosial-emosional, kesabaran, dan focus. Kesiapan bersekolah adalah konstruksi multidimensi yang mencakup serangkaian keterampilan yang saling terkait melintasi berbagai domain pembelajaran awal (misalnya: akademik dasar, bahasa, sosial-emosional, dan

perilaku. Pada awal masuk taman kanak-kanak, sebagian besar anak-anak tidak memiliki kompetensi kesiapan bersekolah di seluruh keterampilan akademik dasar.

Penulis berpendapat bahwa para guru adalah bagian dari stakeholder yang memegang peran penting dalam proses kesiapan sekolah dan transisi, sehingga data tentang pandangan dan praktek para guru dibutuhkan untuk dapat memberi dukungan yang tepat dan menyeluruh terhadap perkembangan dan belajar anak khususnya saat transisi ke SD. Orang tua juga sangat berperan untuk menentukan kesiapan anak bersekolah. Peneliti memilih SD Islam El-Fash Tangerang dan sekolah SDIT Rahmatun Lil alamin yang berada di bogor merupakan hal yang kompleks, dimana ada banyak perbedaan harapan dan praktek yang dilakukan oleh para guru selama ini. Para guru belum memiliki kesepakatan tentang ketrampilan yang paling dibutuhkan oleh anak TK yang akan transisi ke SD. Salah satu bukti adanya kesenjangan antara konsep dan praktek terkait kesiapan sekolah dan transisi adalah dengan adanya program pengenalan lingkungan sekolah yang kurang memadai, mulai dari waktu pelaksanaan dan program kegiatannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih dalam untuk memahami pandangan dan praktek para guru terkait kesiapan sekolah dan transisi ke SD di wilayah Tangerang dan Bogor.

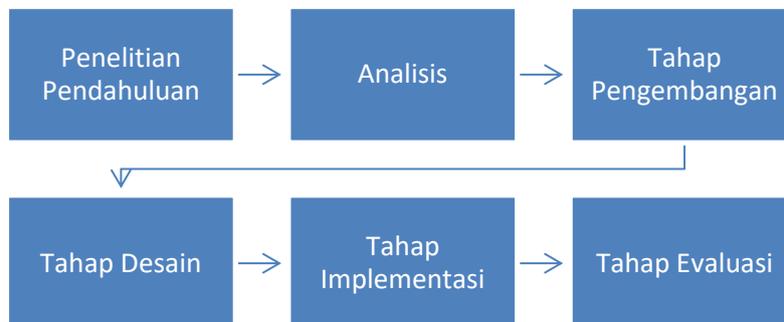
Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengembangkan program transisi semester awal berbasis kecakapan hidup ke jenjang Sekolah Dasar; (2) menguji efektivitas program transisi semester awal berbasis kecakapan hidup ke jenjang Sekolah Dasar; (3) menguji kelayakan program transisi semester awal berbasis kecakapan hidup ke jenjang Sekolah Dasar; serta (4) meningkatkan kesiapan sekolah ke jenjang Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Produk yang dikembangkan berupa program transisi satu semester awal untuk peserta didik kelas I Sekolah Dasar dengan mengangkat program yang berbasis kecakapan hidup.

### **1. Pendekatan Penelitian dan Produk yang Dikembangkan**

Langkah-langkah pengembangan produk mengacu pada model pengembangan menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2016:298) yang kemudian disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan (Puslitjaknov, 2008) terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu: (1) menganalisis produk yang akan dibuat; (2) pengembangan produk awal; (3) validasi oleh para ahli dan revisi; (4) uji coba lapangan; serta (5) revisi produk final.



Bagan 1. Lima tahapan pengembangan produk

Produk yang dikembangkan adalah “Buku Panduan Program Transisi Belajar PAUD-SD Berbasis Kecakapan Hidup (Program Satu Semester Awal)”



Gambar 1 Produk yang dikembangkan

## 2. Teknik Sampling dan Sample Penelitian

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* berdasarkan sekolah yang akan menerapkan program transisi, yaitu di SD Islam El Fash, Tangerang, dan SDIT RLA, Bogor pada Bulan Januari - Juni 2022.

## 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada tenaga pendidik, orang tua siswa, dan observasi langsung kepada siswa. Uji coba produk dilakukan menggunakan metode quasi eksperimen menggunakan instrumen berupa angket untuk pelaksanaan pre-test dan post-test.

## 4. Sumber Data dan Teknik Analisis Data

Data yang digunakan yaitu data primer. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur efektivitas program yaitu dengan membandingkan skor tingkat kesiapan sekolah pre-test dan post-test sebagai variabel kontrol yang dipengaruhi berdasarkan 5 (lima) variabel bebas yang merupakan kemampuan kecakapan hidup yang dikembangkan melalui program yaitu: (1) pengenalan lingkungan; (2) kemandirian; (3) penyesuaian diri; (4) ekspresi diri; dan (5) keaksaraan awal. Uji statistik efektivitas model menggunakan uji t (*t test*) *paired sample* antara skor kesiapan sekolah pre-test dan post-test dengan hipotesis berikut:

$H_0$  Tidak ada perbedaan rata-rata skor pre-test dan post-test setelah dilakukan intervensi (implementasi program).

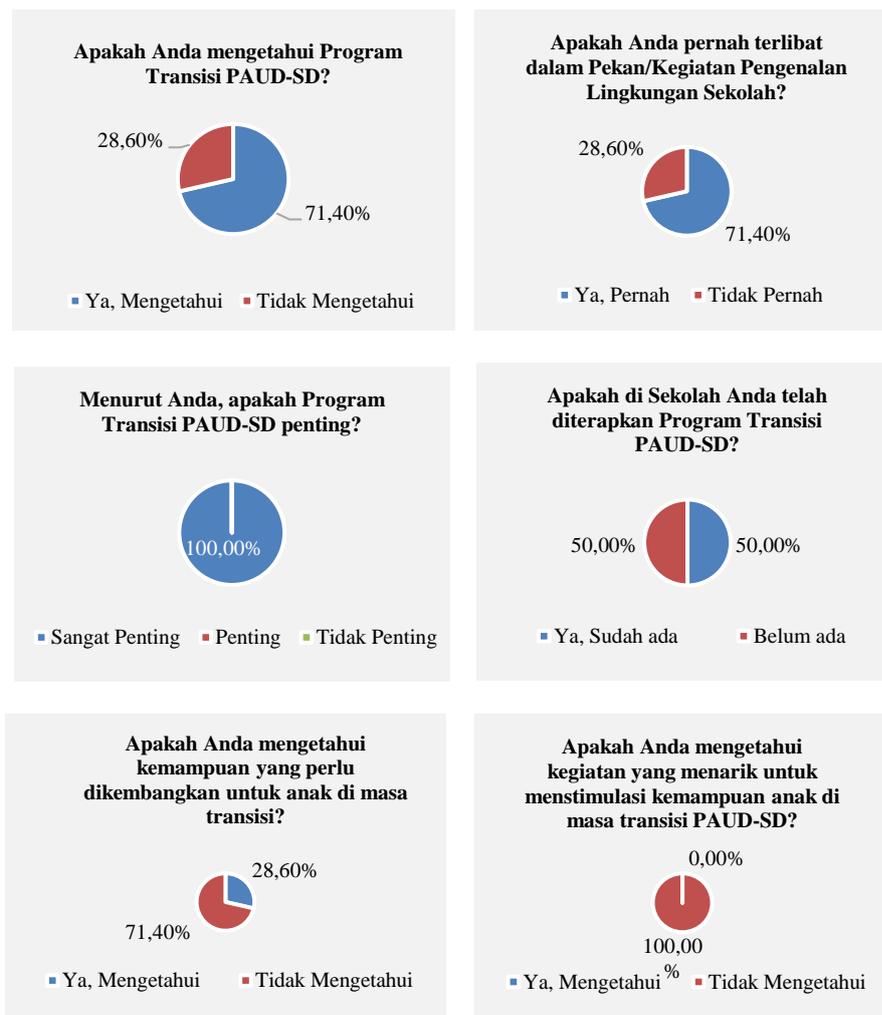
$H_1$  Terdapat perbedaan rata-rata skor pre-test dan post-test setelah dilakukan intervensi (implementasi program).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pengembangan produk awal program transisi PAUD-SD dilakukan berdasarkan analisis terhadap 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) perspektif Pendidik SD Kelas Satu Awal; (2) kebutuhan Anak; dan (3) kebutuhan Orang Tua.

### a. Analisis Perspektif Pendidik SD Kelas Satu Awal

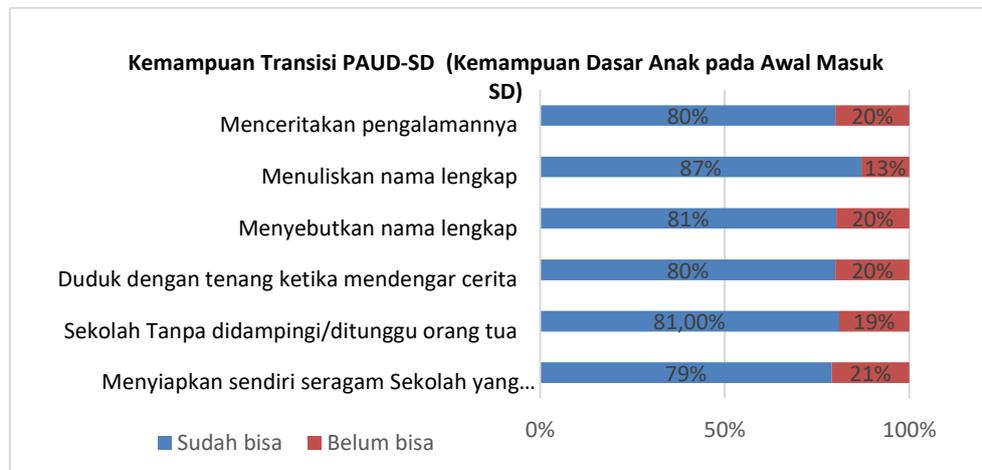
Perspektif Pendidik SD Kelas Satu Awal antara lain dapat dilihat dari: (1) pengetahuan terhadap program transisi PAUD-SD; (2) perspektif terhadap program transisi PAUD-SD; serta (3) pengetahuan terhadap kemampuan anak yang perlu dikembangkan pada masa transisi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap tenaga pendidik SD Islam El Fash dan SDIT RLA dapat diperoleh hasil, yaitu: (1) 71,4% tenaga pendidik mengetahui program transisi PAUD-SD dan pernah terlibat pada kegiatan pekan masa pengenalan lingkungan sekolah; (2) semua tenaga pendidik menganggap program transisi PAUD-SD sangat penting, namun kedua sekolah belum memiliki program transisi PAUD-SD; serta (3) 28,6% tenaga pendidik mengetahui kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak di masa transisi namun belum dapat mengidentifikasi kegiatan yang menarik untuk menstimulasinya.



Gambar 2. Grafik Analisis Perspektif Pendidik SD Kelas Satu Awal

## b. Analisis Kebutuhan Anak

Analisis dilakukan berdasarkan pengamatan/observasi terhadap kegiatan pembelajaran siswa SD Islam El Fash dan SDIT RLA (Rahmatun lil Alamin). Kebutuhan Anak antara lain dapat dilihat dari: (1) kemampuan menyiapkan seragam sebelum berangkat sekolah; (2) keinginan untuk bersekolah tanpa ditemani orang tua; (3) minat terhadap aktivitas bercerita; (4) kemampuan menyebutkan dan menuliskan nama lengkap; serta (5) kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman serta penggambaran terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran siswa SD Islam El Fash dan SDIT RLA dapat diperoleh hasil yaitu: (1) mayoritas anak 21% belum terbiasa menyiapkan sendiri seragam sekolah yang perlu dikenakan sehingga masih dibantu orang tua; (2) mayoritas anak 19% memperlihatkan keinginan untuk bersekolah namun masih perlu di temani orang tua; (3) mayoritas anak 20% senang ketika mendengarkan cerita namun belum bisa duduk dengan tenang; (4) mayoritas anak 20% mampu menyebutkan nama lengkapnya namun sebagian anak belum mampu menuliskan nama lengkapnya; serta (5) mayoritas anak 20% menceritakan pengalamannya dan memperlihatkan gambaran dirinya yang positif.

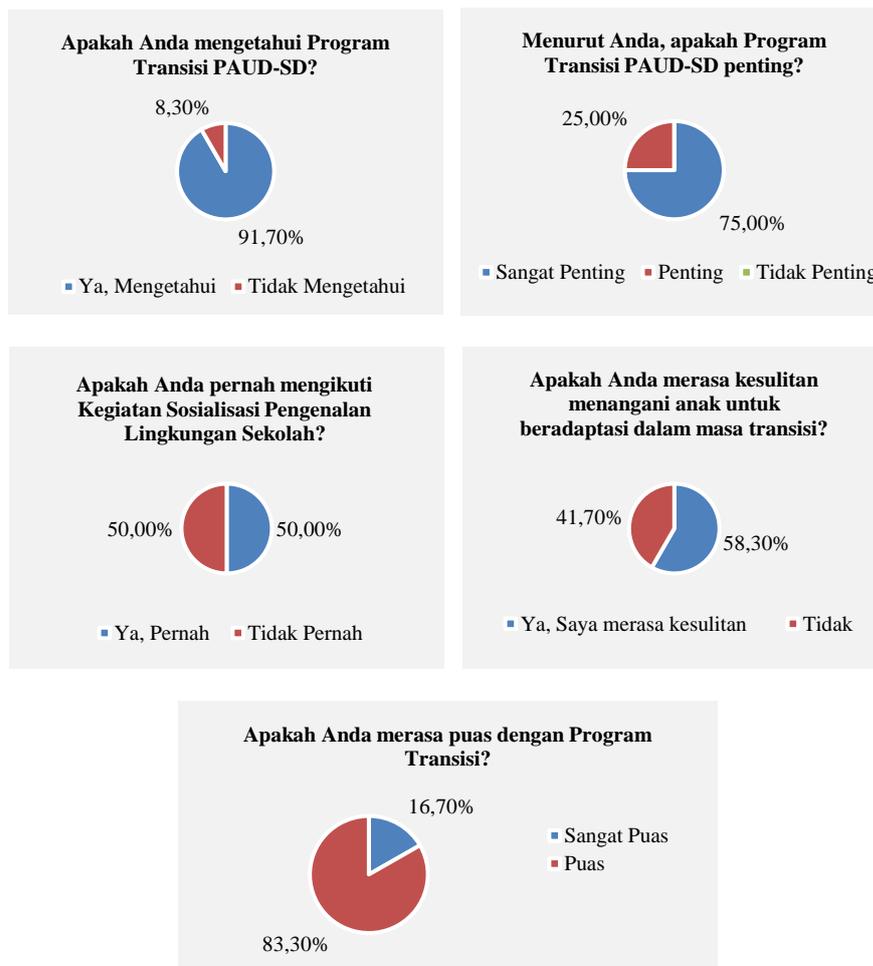


Gambar 3 Grafik Analisis Kebutuhan Anak

## c. Analisis Kebutuhan Orang Tua

Kebutuhan orang tua antara lain dapat dilihat dari: (1) pengetahuan terhadap program transisi PAUD-SD; (2) perspektif terhadap program transisi PAUD-SD; (3) pendapat orang tua terhadap perubahan yang terjadi pada anak masa transisi; serta (4) kepuasan terhadap program transisi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua siswa SD Islam El Fash dan SDIT RLA dapat diperoleh hasil, yaitu: (1) mayoritas orang tua 91,7% sudah mengetahui apa itu program transisi PAUD-SD; (2) 75% orang tua menganggap program transisi PAUD-SD sangat

penting dan 25% menganggap penting, namun 50% di antaranya belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait transisi PAUD-SD; (3) hanya 41,7% orang tua yang mengetahui cara menangani anak untuk beradaptasi dalam masa transisi, sedangkan 58,3% lainnya merasa kesulitan; serta (4) 83,3% orang tua merasa puas dengan program transisi sedangkan 16,7% lainnya merasa sangat puas. Kemampuan yang paling dirasa orang tua meningkat setelah anak mereka mendapat program transisi yaitu kemandirian.



Gambar 4. Grafik Analisis Kebutuhan Orang Tua

Validasi oleh para ahli dilakukan untuk menentukan kelayakan program yang dikembangkan serta mendapatkan saran dan masukan dari para ahli untuk merevisi produk yang telah dirancang sehingga dapat diujicobakan di lapangan. Adapun aspek yang di nilai oleh ahli mencakup: (1) kelayakan isi; (2) komponen kebahasaan; (3) komponen penyajian yang dicantumkan; serta (4) alur kegiatan dalam buku panduan program transisi belajar PAUD-SD berbasis kecakapan hidup. Berdasarkan data hasil penilaian ahli PAUD, program transisi belajar PAUD-SD berbasis kecakapan hidup (selama satu semester awal) anak usia dini 6-7 tahun mendapatkan jumlah skor keseluruhan 114 dari 30 aspek yang dinilai, dengan rata-rata 98.3% diinterpretasikan tingkat kelayakan "Sangat Layak".

Uji coba lapangan dilakukan dengan observasi/pengamatan langsung dan pengisian angket oleh 30 orang tua siswa SD kelas satu. Terdapat 30 pertanyaan yang masing-masing

merepresentasikan pemenuhan terhadap 30 indikator. Masing-masing indikator tersebut mewakili 5 (lima) variabel utama kemampuan kecakapan hidup, yaitu (1) pengenalan lingkungan; (2) kemandirian; (3) penyesuaian diri; (3) ekspresi diri; dan (4) keaksaraan awal. Setiap indikator bernilai 1 poin apabila telah terpenuhi, sehingga total skor maksimum kesiapan sekolah bernilai 30 poin (Tabel 1). Dalam rangka mengetahui efektivitas program transisi belajar PAUD-SD berbasis kecakapan hidup terhadap kesiapan siswa SD kelas awal, test dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pre-test sebelum adanya intervensi (implementasi program), dan post-test setelah intervensi (implementasi program). Kedua hasil test tersebut kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan perolehan skor kesiapan sekolah oleh siswa yang telah menerima penerapan implementasi program transisi PAUD-SD berbasis kecakapan hidup di sekolahnya.

Tabel 1 Penghitungan Skor Kesiapan Sekolah berdasarkan Lima Variabel Kemampuan Kecakapan Hidup

No	Kemampuan Kecakapan Hidup	Indikator						Skor
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pengenalan Lingkungan	Mengetahui tata tertib sekolah	Membuang sampah pada tempatnya	Beradaptasi dengan lingkungan	Menjaga kebersihan sekolah	Menjaga sarana dan prasarana yang ada	Peduli terhadap lingkungan sekitar	24
2	Kemandirian	Mandiri kesekolah tanpa di temani mamah	Memakai sepatu dan pakaian sendiri	Meletakkan sepatu pada tempatnya	Tenang saat ditinggal orang tua	Ke kamar mandi sendiri	Bekerja dengan berbagai alat (menggunting, menulis, mengikat, bermain bola, dsb) sendiri tanpa dibantu	24
3	Penyesuaian Diri	Mampu bekerjasama dalam kelompok	Berpartisipasi dalam permainan dengan aturan	Mengelola emosi dan membangun kerjasama dengan orang lain	Mengikuti perintah orang dewasa	Tekun dalam tugas	Menunjukkan antusias, rasa senang dan menyukai kejutan	24
4	Ekspresi Diri	Mencoba hal-hal baru	Kegiatan aktif untuk pelepasan energi	Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri dan berpikir kritis	Aktif dan penuh energi	Mampu menyatakan perasaannya secara lisan dan tertulis	Kemampuan koordinasi, keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan kesiapan tubuh	24
5	Keaksaraan Awal	Diskusi yang diawali dengan mendengarkan isi cerita yang dibacakan oleh guru	Berhitung dengan benda sekitar	Menulis di atas potongan kertas	Bermain kepingan	Permainan menulis huruf yang hilang	Membaca kartu atau daftar kelompok kata pilihan anak	24
<b>Skor Kesiapan Sekolah</b>								<b>120</b>

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Pre-Test				Post-Test			
	Nilai Rerata	Std. Deviasi	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rerata	Std. Deviasi	Nilai Min	Nilai Max
Skor Kesiapan Sekolah	95.809	9.263	77	113	96.666	9.539	77	114
Pengenalan Lingkungan	18.952	1.950	14	22	19.047	2.011	14	23
Kemandirian	20.452	2.318	16	24	20.642	2.335	16	24
Penyesuaian Diri	19.476	2.144	14	23	19.738	2.242	14	24
Ekspresi Diri	18.404	3.642	0	23	18.619	3.675	0	23
Keaksaraan Awal	18.523	3.1947	14	24	18.619	3.192	14	24

Berdasarkan wawancara terhadap 42 responden yang terdiri dari orang tua siswa dan guru kelas satu awal, dapat diketahui bahwa skor keseluruhan terkait kesiapan sekolah pada saat post-test yaitu 4060 atau meningkat sebesar 36 poin dibandingkan skor kesiapan sekolah pada saat pre-test yaitu 4024 (Tabel 3).

Tabel 3 Perbandingan Skor Kesiapan Sekolah Pre-Test dan Post Test

	Jumlah Observasi	Total Skor Seluruh Siswa		
		Pre-Test	Post-Test	Selisih
Skor Kesiapan Sekolah	42	4024	4060	+36

**Hipotesis :**

- |                |  |                |   |
|----------------|--|----------------|---|
| H <sub>0</sub> | Tidak ada perbedaan rata-rata skor pre-test dan post-test setelah dilakukan intervensi (implementasi program). | H <sub>1</sub> | Terdapat perbedaan rata-rata skor pre-test dan post-test setelah dilakukan intervensi (implementasi program). |
|----------------|--|----------------|---|

H<sub>0</sub> akan ditolak jika nilai t statistik (t stat) melebihi nilai t tabel (t crit). Tabel 4 menunjukkan nilai t stat melebihi t crit, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pre-test dan post-test setelah dilakukan intervensi (implementasi program transisi PAUD-SD). Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi program transisi PAUD-SD yang telah dikembangkan efektif dalam meningkatkan kesiapan sekolah anak. Namun demikian, perlu dilakukan uji parsial untuk setiap variabel kemampuan terhadap skor kesiapan sekolah untuk dapat mengetahui signifikansi atau pengaruh masing kemampuan terhadap perolehan skor kesiapan sekolah.

Tabel 4 Hasil Uji T dengan Paired Sample Test

Variabel	Jumlah Observasi	Paired Differences				t stat	df	t crit
		Nilai Rerata	Std. Deviasi	Nilai Min	Nilai Max			
Skor Kesiapan Sekolah (Pre-test – Post-test)	42	0.857	1.260	0	7	4.406	41	2.019

Berdasarkan hasil uji t dengan paired sampel test dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator variabel utama kemampuan kecakapan hidup, sebagai berikut: a) **Analisis Pengenalan Lingkungan**, anak terlihat sudah cukup mampu dalam mengenal lingkungan sekolah seperti kelasnya, nama guru-gurunya. Mengetahui peraturan yang tertera di dinding kelas melalui gambar, anak bisa memahami apa yang harus ditaati dan boleh diikuti, hanya kadang perlu diingatkan agar terbiasa dengan peraturan yang ada. Salah satu yang perlu diingat adalah ketika membuang sampah pada tempatnya terkadang anak masih suka lupa dan sembarangan untuk membuang sampahnya. Anak diperkenalkan dengan lingkungan sekitar seperti sarana dan prasarana untuk bermain, terkadang anak lupa akan waktu yang diberikan, terlalu lama bermain. Menjaga lingkungan adalah salah satu yang harus

diperhatikan anak seperti tidak mencoret-coret tembok, mainan dan merusak sarana yang ada, untuk itu guru selalu mengingatkan kembali apa yang seharusnya dilakukan disaat bermain dan berada dilingkungan sekolah. b) **Kemandirian**, anak untuk mengerjakan atau melayani dirinya sendiri, menjaga dirinya sendiri dan memulai sesuatu hal tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan. Anak terlihat mampu dalam keterampilan diri, seperti berpakaian, kesehatan (mencuci tangan, gosok gigi dan menggunakan toilet). Namun Anak-anak belum terbiasa meletakkan sepatu pada tempatnya, merapihkan bekas mainnya, dan masih perlu bimbingan saat bekerja dengan berbagai alat (menggunting, menulis, mengikat) sendiri tanpa dibantu. c) Bekerjasama dalam kelompok merupakan kemampuan anak dalam **penyesuaian diri**, guru bisa memberikan tugas kepada anak dalam kelompok kecil sekitar 4-6 anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, namun masih ada anak yang belum mau bergabung dengan kelompok belajarnya dan menyesuaikan diri dan temannya. Masih ada anak yang belum mau berpartisipasi dalam permainan dan anak belum menunjukkan rasa senang dan menyukai kegiatan yang baru dalam setiap aktivitasnya untuk melakukan eksplorasi, terutama terkait dengan alam atau lingkungan sekitar. d) **Kemampuan ekpresi** anak adalah kemampuan untuk memahami emosi dalam mengendalikan diri dengan cara mengekspresikannya serta memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain dan lingkungan belajar anak. Namun masih ada yang belum mampu melibatkan dirinya dalam permainan dan dalam kegiatan olah raga atau senam. Kegiatan anak menyanyikan lagu-lagu yang berirama, bertepuk tangan sesuai ritme lagu yang didengar itu semua masih perlu bimbingan dan arahan yang tepat. Dan 3) **Keaksaraan awal** merupakan kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika penggunaan benda / media pembelajaran dari konkret menuju abstrak, masih ada anak yang merasa kebingungan ketika memilih media yang digunakan dan cara menggunakannya. Kegiatan membilang, berhitung, membaca buku cerita anak masih perlu bimbingan dan arahan yang benar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Program transisi belajar PAUD-SD adalah moment yang sangat penting bagi anak, dengan demikian adanya program pembelajaran selama satu semester awal ini diharapkan anak mampu mengembangkan semua aspek fondasinya (kognitif, sosem, bahasa, motorik serta kemandiriannya). Dengan adanya buku panduan program transisi belajar PAUD-SD (selama satu semester awal) diharapkan guru dan orang tua bisa menstimulasi persiapan bersekolah anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan implementasi program transisi PAUD-SD berbasis kecakapan hidup, terdapat peningkatan skor kesiapan sekolah antara pre-test dan post-test sebanyak 33 poin setelah intervensi dilakukan. Hasil kualitatif, didapatkan bahwa SD Islam El Fash dan SDIT RLA Bogor telah siap untuk mengembangkan program transisi belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)-SD, Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai perspektif guru dan orangtua terkait kesiapan bersekolah dan masa kesiapan sekolah anak yang merupakan topik penelitian ini. Peneliti mengembangkan buku program transisi belajar PAUD-SD berbasis kecakapan hidup (satu semester awal) yang mengenalkan

program di masa transisi untuk anak siap bersekolah dengan kegiatan programnya berbasis kecakapan hidup.

### **Saran**

Program kesiapan sekolah adalah moment yang sangat penting bagi anak, dengan demikian adanya program pembelajaran selama satu semester awal ini diharapkan anak mampu mengembangkan semua aspek fondasinya (kognitif, sosem, bahasa, motorik serta kemandiriannya). Dengan adanya buku panduan kesiapan sekolah belajar PAUD-SD (selama satu semester awal) diharapkan guru dan orang tua bisa menstimulasi persiapan bersekolah anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnold, C., Kathy, B., Gowani, S., & Merali, R. (2007). *Is Everybody ready? Readiness, transition and continuity: reflections and moving forward*. 56.
- Bertram, T., & Pascal, C. (2002). *Early Years Education: An international perspective*. July, 69. [http://www.inca.org.uk/pdf/early\\_years.pdf](http://www.inca.org.uk/pdf/early_years.pdf)
- Besi, M., & Sakellariou, M. (2019). *Teachers' views on the participation of parents in the transition of their children from kindergarten to primary school*. *Behavioral Sciences*, 9(12). <https://doi.org/10.3390/bs9120124>
- Blair, C., & Raver, C. (2014). *School Readiness and Self-Regulation: A Developmental Psychobiological Approach*. *Annual Review of Psychology*, 66. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010814-015221>
- Brooker, L. (2008). *Supporting Transitions in the Early Years*. In *Supporting early learning*. <http://www.worldcat.org/oclc/437237210>
- Brundrett, M., & Duncan, D. (2011). *Leading curriculum innovation in primary schools*. *Management in Education*, 25(3), 119–124. <https://doi.org/10.1177/0892020610387957>
- Bučević, P., & Somolanji Tokić, I. (2021). *Pedagogical documentation and legislative framework of early childhood education and care in Croatia*. *Školski Vjesnik*, 70(1), 251–274. <https://doi.org/10.38003/sv.70.1.8>
- Carida, H. C. (2011). *Planning and implementing an educational programme for the smooth transition from kindergarten to primary school: The Greek project in all-day kindergartens*. *Curriculum Journal*, 22(1), 77–92. <https://doi.org/10.1080/09585176.2011.550800>
- Defitrika, F., & Mahmudah, F. N. (2021). *Development of Life Skills Education As Character Building*. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3195>
- Dockett, S., & Perry, B. (2004). *What makes a successful transition to school? Views of Australian parents and teachers*. *International Journal of Early Years Education*, 12, 217–230. <https://doi.org/10.1080/0966976042000268690>
- Dockett, S., Perry, B., & Kearney, E. (2012). *Family transitions as children start school*. *Family Matters*, 90(1), 57–67.

- Dunlop, A.-W., Perry, B., Dockett, S., & Petriwskyj, A. (2014). *Transitions to School – International Research, Policy and Practice: Vol. null (null (Ed.))*.
- Early, D. M., Pianta, R. C., Taylor, L. C., & Cox, M. J. (2001). *Transition practices: Findings from a national survey of kindergarten teachers. In Early Childhood Education Journal* (Vol. 28, Issue 3, pp. 199–206). Springer. <https://doi.org/10.1023/A:1026503520593>
- Fabian, H. (2000). Small Steps to Starting School. *International Journal of Early Years Education*, 8(2), 141–153. <https://doi.org/10.1080/09669760050046183>
- Farida Mayar, F., Mayar, F., Mahyuddin, N., Eliza, D., & Yeni, I. (2019). *Development of Practical Life Exercise at Montessori Kindergarten Padang*. August. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.93>
- Fridani, L. (2014). *School readiness and transition to primary school: a study of teachers, parents and educational policy makers' perspectives and practices in the capital city of Indonesia*. Faculty of Education, Monash University, Australia.
- Fridani, L. (2020). *First Grade Teachers' Expectations of Children's Skills in Transition to Primary School. Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.1.51-63>
- grant webb, bruce allen knight gillian busch. (2017). *Children's transitions to school: 'so what about the parents'? or 'so, what about the parents'? International Journal of Early Years Education*, 25(2), 204–217. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1301808>
- Griebel, W., Niesel, R., Margetts, K., & Kienig, A. (2013). *International Perspectives on Transition to School. Reconceptualising Beliefs, Policy and Practice: Vol. null (null (Ed.))*.
- Kagan, S. L., & Rigby, E. (2003). *Improving the Readiness of Children for School: Recommendations for State Policy*.
- Krakouer, J., Mitchell, P., Trevitt, J., & Kochanoff, A. (2017). *Early years transitions: supporting children and families at risk of experiencing vulnerability: rapid literature review. In Early Childhood Education*.
- Margetts, K. (2002). *Transition to school - Complexity and diversity. European Early Childhood Education Research Journal - EUR EARLY CHILD EDUC RES J*, 10, 103–114. <https://doi.org/10.1080/13502930285208981>
- McGettigan, I. L., & Gray, C. (2012a). *Perspectives on school readiness in rural Ireland: The experiences of parents and children. International Journal of Early Years Education*, 20(1), 15–29. <https://doi.org/10.1080/09669760.2012.664465>
- McGettigan, I. L., & Gray, C. (2012b). *Perspectives on school readiness in rural Ireland: the experiences of parents and children. International Journal of Early Years Education*, 20(1), 15–29. <https://doi.org/10.1080/09669760.2012.664465>
- NAEYC. (2020). *Developmentally Appropriate Practice National Association for the Education of Young Children Position Statement. NAEYC National Governing, April. NAEYC.org/DAP*
- Needham, M., & Ülküer, N. (2020). *A growing interest in early childhood's contribution to school readiness. International Journal of Early Years Education*, 28(3), 209–217. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1796416>

- Niesel, R., & Griebel, W. (2005). *Transition competence and resiliency in educational institutions. International Journal of Transitions in Childhood, 1.*
- Peters, S. (2010). *Literature Review: Transition from Early Childhood Education to School.*
- Petriwskyj, A., Thorpe, K., & Tayler, C. (2014). *Towards inclusion: provision for diversity in the transition to school. International Journal of Early Years Education, 22(4), 359–379.*  
<https://doi.org/10.1080/09669760.2014.911078>
- Ramey, C. T., & Ramey, S. L. (2010). *The transition to school: Concepts, practices, and needed research. In Transitions for young children: Creating connections across early childhood systems.* (pp. 19–32). Paul H. Brookes Publishing Co.
- Rimm-Kaufman, S., & Sandilos, L. (2017). *School transition and school readiness: An outcome of early childhood development. Encyclopedia on Early Childhood Development, 1–7.*  
<http://www.child-encyclopedia.com/pages/PDF/Rimm-KaufmanANGxp.pdf>
- Somolanji Tokić, I., & Borovac, T. (2020a). *Children’s symbolic play during the transition to school. International Journal of Early Years Education, 28(3), 232–245.*  
<https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1814210>
- Somolanji Tokić, I., & Borovac, T. (2020b). *Children’s symbolic play during the transition to school. International Journal of Early Years Education, 28(3), 232–245.*  
<https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1814210>
- who Programme on Mental Health. (2012). *Life Skills Education. International Journal Of Research In Education Methodology, 1(3), 50–54.* [www.ijrem.com](http://www.ijrem.com)